

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam upaya membantu individu mencapai tugas perkembangannya sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal (Kasih, 2017:14). Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling (BK) bergantung pada beberapa kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh guru BK. Selanjutnya Kasih (2017:16), juga menjelaskan bahwa kompetensi tersebut meliputi Kompetensi pedagogik mencakup penguasaan teori pendidikan, perkembangan klien, dan dasar layanan BK. Kompetensi kepribadian menekankan iman, nilai kemanusiaan, dan kinerja yang baik. Kompetensi profesional mencakup asesmen, teori konseling, pelaksanaan program BK, evaluasi, etika, dan penelitian. Adapun kompetensi sosial berperan penting dalam menunjang keberhasilan tugas Guru BK

Kompetensi sosial sebagai salah satu kompetensi guru BK menjadi fokus dalam penelitian ini. Menurut Setyoningtyas *et al.*, (2014:27), “Kompetensi sosial guru BK adalah kemampuan seorang konselor atau guru BK untuk berinteraksi dengan rekan-rekan di sekolah dan mampu berkolaborasi dengan teman-teman antar profesi”. Kompetensi sosial guru BK melibatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan berbagai pihak. Adapun indikator kompetensi sosial meliputi kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dengan seluruh pihak terkait di tempat kerja (seperti guru, wali

kelas, pimpinan, komite sekolah, dan tenaga administrasi), memahami peran serta dasar organisasi profesi (termasuk AD/ART, Kode Etik, dan keaktifan), serta melakukan kerja sama dan referral antarprofesi untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling, kolaborasi tim profesional, dan melaksanakan referral kepada ahli profesi lain Syahrulita, (2016:3). Hal ini menjadi landasan bagi guru mata pelajaran dalam menilai kompetensi sosial guru BK, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kerjasama dan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK dalam pelayanan BK di sekolah. Interaksi dan komunikasi antara guru BK dan guru mata pelajaran, menciptakan beragam persepsi terhadap kompetensi sosial guru BK.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan mendasar bagi guru BK dalam berinteraksi dan membangun hubungan positif dengan siswa, staf sekolah, serta berkolaborasi efektif dengan rekan kerja. Mengingat tugas utama guru BK adalah memfasilitasi perkembangan siswa secara menyeluruh, kompetensi ini sangat penting dalam menciptakan dukungan dan kerja sama yang baik di lingkungan sekolah. Tanpa kompetensi sosial yang memadai, efektivitas bantuan guru BK akan berkurang, yang pada gilirannya menghambat kolaborasi dan penciptaan suasana sekolah yang positif. Oleh karena itu, kompetensi sosial adalah fondasi penting dalam menjalankan peran guru BK secara menyeluruh.

Penelitian Mayasari, (2016:506) tentang kompetensi sosial guru BK menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling SMP Negeri di Kabupaten Sleman berada pada kategori tinggi. Hal ini terbukti dari skor rerata/meannya berada pada interval 176-210. Kompetensi sosial guru

bimbingan dan konseling berdasarkan aspek mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja memiliki skor rerata/mean 1,90 berada pada kategori tinggi, aspek berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling memiliki skor rerata/mean 1,61 berada pada kategori sedang dan kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling berdasarkan aspek mengimplementasikan kolaborasi antar profesi memiliki skor rerata/mean 1,80 berada pada kategori tinggi.

Selain hasil penelitian di atas, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 3 guru mata pelajaran di SMAK Giovanni pada September 2024, juga terungkap bahwa guru BK di SMAK Giovanni Kupang, kurang memahami dasar, tujuan, organisasi, dan perannya dalam layanan BK, kurangnya komunikasi, interaksi dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran serta dalam koordinasi perencanaan program BK atau penanganan kasus siswa. Selain itu, guru BK cenderung kurang mempertimbangkan potensi bantuan dari ahli lain yang mungkin lebih relevan. Fenomena yang terjadi adanya kelemahan dalam kompetensi sosial Guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang terlihat dari t aspek utama kurangnya pemahaman guru BK mengenai dasar, tujuan, organisasi, dan peran mereka sendiri dalam layanan BK, minimnya komunikasi dan koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait kegiatan, perencanaan program, dan penanganan kasus siswa; serta, kecenderungan guru BK untuk tidak mempertimbangkan atau memanfaatkan potensi referral kepada ahli lain yang lebih relevan dalam penanganan masalah siswa.

Berdasarkan observasi selama magang di SMAK Giovanni Kupang, peneliti menemukan adanya keterbatasan komunikasi dari guru bimbingan konseling (BK) dengan guru mata pelajaran. Guru BK kurang melibatkan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam asesmen kebutuhan peserta didik, khususnya dalam memanfaatkan hasil Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) untuk mendapatkan gambaran masalah yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul profil kompetensi sosial guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kompetensi sosial guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kompetensi sosial guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini.

Adapun konsep-konsep penting dalam penelitian ini, meliputi:

1. Kompetensi Sosial Guru BK

Menurut Setyoningtyas *et al.*, (2014:6) “Kompetensi sosial guru BK adalah kemampuan diri dalam berinteraksi dengan rekan-rekan masyarakat sekolah dan mampu berkolaborasi dengan baik antar profesi”.

Selanjutnya Sari, (2016:7), menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru BK, merupakan kemampuan berinteraksi dengan warga sekolah, dimana guru BK harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif. Kemampuan ini mencakup kecakapan dalam beradaptasi dengan budaya, kondisi, dan nilai-nilai yang berlaku, serta kemampuan untuk memengaruhi orang lain demi mencapai tujuan bersama.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru BK adalah kemampuan guru BK dalam berinteraksi dengan Masyarakat sekolah dan mampu berkolaborasi serta berinteraksi dengan efektif antar profesi.

2. Persepsi Guru Mata Pelajaran

Menurut Sunarni, (2023:3) “Persepsi adalah cara individu memahami dan menafsirkan informasi yang diterima melalui panca

indera. Proses ini melibatkan pengolahan aktif informasi, dipengaruhi oleh pengalaman dan sudut pandang pribadi, sehingga setiap individu memiliki pandangan yang unik”.

Prayitno (Sari, 2016) menjelaskan bahwa guru mata pelajaran merupakan penanggung jawab atau tenaga ahli untuk mata pelajaran tertentu yang berperan sebagai pengajar dengan tugas mentransferkan ilmu pengetahuan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru mata pelajaran adalah cara seorang guru yang ahli dan bertanggung jawab dalam suatu mata pelajaran memahami dan menafsirkan informasi yang diterimanya melalui panca indera. Proses pemahaman dan penafsiran ini dipengaruhi oleh pengalaman dan sudut pandang pribadinya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan dasar evaluasi bagi kepala sekolah untuk secara proaktif mengawasi dan memfasilitasi peningkatan kompetensi sosial guru BK. Ini mencakup pengoptimalan sumber daya dan penyediaan kegiatan pendukung keterampilan guru BK.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan untuk guru BK dalam meningkatkan kompetensi sosial serta menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai kompetensi sosial.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini dapat membantu guru mata pelajaran dalam memahami peran dan tanggung jawab guru BK, sehingga kerja sama di antara keduanya dapat terjalin secara lebih efektif dan efisien.